

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Etos Kerja

a. Pengertian Etos

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos di bentuk oleh kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula *etika*, *etiket* yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut gairah atau semangat yang amat kuat untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin.²⁷

Dalam etos tersebut ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya.

Sikap seperti ini dikenal dengan *ihsan*, sebagaimana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling sempurna (*fi ahsani taqwin*). Senada dengan kata *ihsan*, di dalam al-Qur'an kita temukan pula kata *itqan* yang berarti proses pekerjaan yang sangat sungguh-sungguh,

²⁷ Toto Tasmara, *op.cit.*, h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akurat dan sempurna. Akibatnya seorang muslim yang memiliki kepribadian *qur'ani* pastilah akan menunjukkan etos kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu secara sungguh-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah hati. Dalam etos kerja yang bersumber dari keyakinan *qur'ani*, ada semacam panggilan yang sangat kuat dari lubuk hatinya, “ Aku ini seorang muslim, aku ini wakil Allah di muka bumi : apakah pantas bekerja setengah-setengah? Apakah pantas seorang khalifah menunjukkan hasil kerja yang tidak berkualitas? Bila Allah telah berbuat *ihsan*, mengapa aku tidak mengikutinya untuk berbuat *ihsan* juga? Sebagaimana firman Allah, (QS. Al-qashash : 77)

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju kepada hasil yang lebih sempurna. Akibatnya, cara dirinya mengekspresi sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbaikan (*improvement*) dan terus berupaya dengan amat bersungguh-sungguh menghindari yang negative (*fasad*).

Etos juga memiliki makna nilai moral yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging. Dia merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik dan sempurna nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karena etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri dan jati diri seseorang.²⁸

Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang (*raja* '). Imam al-Qusairi mengartikan harapan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang. Perbedaan harapan dan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang menjadi pemalas dan terbuai oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.²⁹

Di dalam harapan tersimpan kekuatan dahsyat di dalam hatinya yang terus bercahaya, berbinar-binar, sehingga menyedot seluruh perhatiannya. Mereka terobsesi, terpikat dan terus berjalan untuk memenuhi harapan tersebut. Mereka yang ingin mewujudkan harapannya itu memiliki ketabahan yang kuat. Mereka tidak gampang menyerah atau berganti haluan dari arah yang telah diyakininya.

Kita menyaksikan begitu banyak orang yang berhasil dan mampu mengubah wajah dunia, mereka adalah yang seluruh hidupnya diabdikan

²⁸ *Ibid.*, h. 16

²⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mewujudkan pengetahuan dan harapannya tersebut melalui semangat kerja yang tak mengenal kata mundur atau menyerah. Hidupnya menjadi bermakna karena ada harapan. Pantaslah Allah SWT menyeru kita untuk tetap berharap dan menggolongkan mereka yang putus asa ke dalam golongan orang-orang yang sesat, sebagaimana firman-Nya, *“Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya kecuali orang yang sesat.”* (al-Hijr: 56)

Adapun orang yang berputus asa termasuk dalam kelompok kufur, sebagaimana Allah berfirman, *“Sesungguhnya, tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir,”* (Yusup: 87, al-Hijr: 55).

b. Pengertian Kerja

Kerja merupakan suatu hal yang penting bagi manusia karena memiliki kaitan dengan kebutuhan manusia. Secara etimologis, kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.³⁰

Dalam Islam kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu (diperbuat) dan segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk menunjukkan prestasi optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.

Islam sangat menganjurkan untuk bekerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha merupakan suatu lahan untuk menjadikan watak dan

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1989), hal. 314

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian manusia bersifat mandiri, tekun, teliti, peduli, berani, dan bertanggung jawab.³¹

Bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa, selama ia mampu berbuat untuk membanting tulang, memeras keringat dan memutar otak.³²

Di sisi lain, makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh, dengan menggerakkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya untuk menampakkan dirinya sebagai hamba Allah SWT dan menundukkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.³³

Tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena di dalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu:

1. Bahwa aktivitas yang dilakukan karena adanya dorongan tanggung jawab (motivasi).
2. Bahwa apa yang mereka lakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan, karenanya terkandung di dalamnya suatu gabungan antara rasio dan rasa.
3. Bahwa yang mereka lakukan itu, dikarenakan adanya sesuatu arah dan tujuan yang luhur, yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, bukan hanya sekedar kepuasan biologis statis tetapi adalah

³¹ Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2006), cet, Ke-1, h. 96.

³² Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 26.

³³ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah keinginan untuk mewujudkan apa yang diinginkannya agar dirinya mempunyai arti.³⁴

c. Pengertian Etos Kerja

Etos kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.³⁵

Menurut Usman Pelly etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Dapat dilihat dari pernyataan di muka bahwa etos kerja mempunyai dasar dari nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi.³⁶

Menurut Sinamo etos kerja dapat diartikan sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudkannyatakan melalui perilaku kerja mereka secara khas.³⁷

Menurut Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik.³⁸

³⁴ Toto Tasmara, *op. cit.*, h. 25.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), cet 1, Edisi IV, h.383

³⁶ <http://rahmatps.blogspot.com/> dikutip pada Kamis 27 Juli 2017, 20:42

³⁷ <http://dilihatnya.com>pengetahuan.com/> dikutip pada Kamis 27 Juli 2017, 20:45

³⁸ <http://mazinubersahabat.blogspot.com/> dikutip pada Kamis 27 juli 2017, 20:50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu, melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.³⁹

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan etos kerja adalah watak atau karakter seorang individu atau kelompok manusia yang merupakan kehendak dan kemauan yang disertai dengan keinginan yang tinggi guna mewujudkan suatu keinginan atau cita-cita.

B. Aspek-Aspek Etos Kerja

Setiap manusia memiliki spirit/roh untuk menempuh keberhasilan, yaitu motivasi murni untuk meraih dan menikmati keberhasilan. Roh inilah yang menjelma menjadi perilaku yang khas seperti kerja keras, disiplin, tekun, integritas, rasional, bertanggung jawab dan sebagainya melalui keyakinan, komitmen, dan penghayatan atas paradigma kerja tertentu. Dengan ini maka orang berproses menjadi manusia kerja yang positif, kreatif dan produktif.

Menurut Sinamo ada enam aspek dalam mengukur etos kerja, yaitu:

- a. Kerja adalah rahmat, bekerja tulus penuh syukur.

Karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.

³⁹ Panji Anoraga, *op. cit*, h. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kerja adalah amanah, bekerja benar penuh tanggung jawab.

Kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan pada kita sehingga secara moral kita harus bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.

- c. Kerja adalah panggilan, bekerja tuntas penuh integritas.

Kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja dengan penuh integritas.

- d. Kerja adalah aktualisasi, bekerja keras penuh semangat.

Pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat manusia yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.

- e. Kerja adalah ibadah, bekerja serius penuh kecintaan.

Bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada kejujuran dalam pengabdian.

- f. Kerja adalah kehormatan, bekerja unggul penuh ketekunan.

Pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan. Sedangkan menurut petty etos kerja memiliki tiga aspek atau karakteristik⁴⁰, yaitu:

1. Keahlian Interpersonal

Keahlian interpersonal adalah aspek yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan orang lain atau bagaimana pekerja berhubungan dengan pekerja lain dilingkungan kerja. Keahlian interpersonal meliputi

⁴⁰ Jansen Sinamo, *Delapan etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2005), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan, sikap, cara, penampilan dan perilaku yang digunakan individu pada saat berada di sekitar orang lain serta mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keahlian interpersonal seorang pekerja adalah meliputi karakteristik pribadi yang dapat memfasilitasi terbentuknya hubungan interpersonal yang baik dan dapat memberikan kontribusi dalam kerja seseorang., dimana kerjasama merupakan suatu hal sangat penting. Terdapat 17 sifat yang dapat menggambarkan keahlian interpersonal seorang pekerja yaitu: sopan, bersahabat, gembira, perhatian, menyenangkan, kerjasama, menolong, disenangi, tekun, loyal, rapi, sabar, apresiatif, kerja keras, rendah hati, emosi yang stabil dan keras kemauan.

2. Inisiatif

Inisiatif merupakan karakteristik yang dapat memfasilitasi seseorang agar terdorong untuk meningkatkan kinerjanya dan tidak langsung merasa puas dengan kinerja yang biasa. Aspek ini sering dihubungkan dengan situasi di tempat kerja yang tidak lancer. Hal-hal seperti penundaan pekerjaan, hasil kerja yang buruk, kehilangan kesempatan karena tidak dimanfaatkan dengan baik dan kehilangan pekerjaan, dapat muncul jika individu tidak memiliki inisiatif dalam bekerja.

Terdapat 16 sifat yang dapat menggambarkan inisiatif seorang pekerja yaitu: cerdas, produktif, banyak ide, berinisiatif, ambisius, efisien, efektif, antusias, dedikasi, daya tahan kerja, akurat, teliti, mandiri, mampu beradaptasi, gigih dan teratur.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dapat Diandalkan

Dapat diandalkan adalah aspek yang berhubungan dengan adanya harapan terhadap hasil kerja seorang pekerja dan merupakan suatu perjanjian implisit pekerja untuk melakukan beberapa fungsi dalam bekerja. Seorang pekerja diharapkan dapat memuaskan harapan minimum perusahaan, tanpa perlu terlalu berlebihan sehingga melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya. Aspek ini merupakan salah satu hal yang sangat diinginkan oleh pihak perusahaan terhadap pekerjanya.

Terdapat 7 sifat yang dapat menggambarkan seorang pekerja yang dapat diandalkan yaitu: mengikuti petunjuk, mematuhi peraturan, dapat diandalkan, dapat dipercaya, berhati-hati, jujur dan tepat waktu.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Segala usaha untuk meningkatkan etos kerja, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam masyarakat. Faktor tersebut berasal dari dalam diri individu serta berasal dari lingkungan sekitarnya. Faktor ini antara lain: pola kepemilikan dan penguasaan lahan, dan sistem pemasaran hasil pertanian.⁴¹

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.

⁴¹ Uty Bangun Tryanti, *op.cit.*, h. 19.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah:

1. Motivasi Intrinsik
2. Sistem pemasaran hasil pertanian

1. Faktor Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*).⁴² Motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri.⁴³ Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan gairah atau semangat bekerja untuk mendapatkan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya dengan pengertian bahwa tercapainya tujuan organisasi maka tercapai juga tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan. Motivasi juga diartikan sebagai daya perangsang atau daya dorong yang mendorong pegawai untuk bekerja dengan segiat-giatnya.

Motivasi merupakan keyakinan dimana keyakinan tersebut membuat seseorang untuk berbuat sesuatu termasuk dalam bekerja, dan dengan keyakinan itu pula akan timbulnya etos kerja. Keyakinan merupakan sesuatu hal yang bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri, dan disebut dengan motivasi intrinsik.

⁴² J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasi Dalam Manajemen*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 1.

⁴³ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Pustaka Setia : Bandung, 2010), h. 228.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja. Oleh karena itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.⁴⁴

Menurut Prof. PF. Drucker, motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang. Dan inilah motivasi dasar yang mereka usahakan sendiri untuk menggabungkan dirinya dengan organisasi untuk turut berperan dengan baik.⁴⁵

Motivasi mengandung makna yang lebih luas daripada sekedar diberi arti pergerakan dan pengarahan atau komando untuk menjuruskan para karyawan. Motivasi adalah bidang pengkajian manajemen yang banyak melibatkan aspek-aspek psikologis, karena dengan motivasi lebih banyak menjelaskan terjadinya perilaku orang yang didorong oleh kondisi psikis yang ada pada diri mereka masing-masing.⁴⁶

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri. Menurut Herzberg sistem kebutuhan-kebutuhan orang yang mendasari motivasinya, dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu *hygiene factors* dan *motivational factors (motivators)*. Kedua sebutan itu kalau digabungkan terkenal dengan nama *Dua Faktor Teori Motivasi dan Herzberg*.⁴⁷

⁴⁴ Panji Anoraga, *op.cit.*, h. 29.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 38.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Miftah Thohah, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melihat pengukuran seseorang bermotivasi secara intrinsik ialah dari teori Herzberg golongan *motivational factors* (*motivators*).

a. Motivational Factors (*Motivators*)

- 1) Pekerjaan sendiri
- 2) Achievement (prestasi)
- 3) Kemungkinan untuk berkembang
- 4) Tanggung jawab
- 5) pengakuan

Yang akan menimbulkan motivasi kerja yang tinggi adalah pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang termasuk dalam golongan Motivational Factors atau disebut juga Motivators. Motivators inilah yang akan memberikan kepuasan kerja.⁴⁸

Golongan Motivational Factors merupakan golongan motivasi dalam diri (intrinsik) yang berhubungan dengan sifat hakiki manusia. Motivasi intrinsik ini dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu. Oleh karena itu motivasi intrinsik itulah yang akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu walaupun keadaan dan faktor dari luar telah mengecewakannya.

⁴⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Herzberg, sistem kebutuhan-kebutuhan orang yang mendasari motivasi dari luar dirinya yaitu golongan:

a. *Hygiene factors*

- 1) Status
- 2) Hubungan antar manusia
- 3) Supervise (teknik pengawasan)
- 4) Jaminan dalam pekerjaan
- 5) Kondisi kerja
- 6) Gaji

Faktor Kebutuhan-kebutuhan dalam golongan Hygiene, bila tidak mendapat pemuasaan akan menimbulkan ketidakpuasan dalam kerja. Namun bila terpuaskan, orang belum akan puas, artinya ia belum benar-benar motivated terhadap pekerjaannya.⁴⁹

Faktor *hygiene* sebenarnya bersifat preventif dan memperhitungkan lingkungan yang berhubungan dengan kerja. faktor ini kira-kira tidak jauh bedanya dengan susunan bawah dan hierarki kebutuhan Maslow. Faktor higienis ini mencegah ketidakpuasan tetapi bukannya penyebab terjadinya kepuasan.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Hygiene Factors merupakan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang yang biasanya pimpinan atau manajer perusahaan

⁴⁹ *Ibid.*, h. 40

⁵⁰ Miftah Thohah, *op. cit.*, h. 231.

lakukan dalam mengatasi persoalan-persoalan semangat kerja pada karyawan seperti pemberian upah dan gaji tinggi, insentif yang besar, dan memperbaiki kondisi tempat kerja.

2. Faktor Sistem Pemasaran

Pasar merupakan lembaga buatan manusia yang bertujuan untuk memperlancar pertukaran barang dan jasa. Lembaga ini memudahkan petani untuk memasarkan hasil pertaniannya ke daerah lain. Kemudian ini juga menimbulkan harga-harga barang menjadi lebih baik. Hal ini juga memberikan keuntungan bagi para petani untuk meningkatkan produktivitasnya.

Pemasaran hasil pertanian adalah serangkaian ekonomi berturut-turut yang terjadi selama perjalanan komoditas hasil-hasil pertanian mulai dari produsen primer sampai ke tangan konsumen.⁵¹

Pengukuran efisiensi pemasaran dapat melalui pendekatan teliti unsur pemasaran yang meliputi:

1. Struktur pasar.
2. Perilaku perusahaan/pedagang dalam memasarkan komoditi.
3. Kinerja pasar (*market performance*) yang terkait dengan *market structure*.
4. Kriteria harga.⁵²

⁵¹ <http://thyasanglarasaty.blogspot.co.id/2012/02/efisiensi-pemasaran-produk-pertanian.html>, diakses pada tanggal 06 januari 2018 pukul 20.01

⁵² *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan yang menyebabkan sistem pemasaran produk pertanian menjadi tidak efisien diantaranya lemahnya infrastruktur dan informasi pasar, skala pertanian yang masih relatif kecil, kurangnya pengetahuan dari para pelaku pemasaran mengenai *grading* dan *handling*, biaya transaksi yang tinggi serta kurangnya kebijakan pemasaran yang baik.⁵³

Dalam kaitannya antara pasar dan etos kerja, Mubyarto mengatakan bahwa keinginan kerja keras atau etos kerja seorang petani akan terhambat jika petani itu memperoleh kesulitan dalam mendapatkan sarana produksi yang ia butuhkan guna menaikkan produktivitas kerja. Dengan pernyataan tersebut Mubyarto menjelaskan lebih lanjut bahwa terhambatnya petani memperoleh alat produksi akan mengakibatkan pada terhambatnya proses produksi atau proses dalam bekerja, kesulitan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam menjual barang hasil pertanian. Hambatan ini terjadi jika pasar yang seharusnya dapat berfungsi sebagai tempat penjualan tidak ada atau tidak berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁴

Setiap petani yang bekerja dengan orientasi pada ekonomi akan merasa terhambat jika dalam melakukan penjualan hasil pertanian mendapat kesulitan, atau hasil pertanian yang akan dijual memiliki harga yang rendah atau mengalami penurunan harga. Keadaan ini membuat

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Uty Bangun Tryanti, *op.cit.*, h. 22

petani merasa kecewa dan putus asa, serta berharap agar harga hasil panennya membaik kembali.

Dalam kehidupannya, petani selalu mengharapkan agar mendapatkan kemudahan untuk menjual hasil pertanian, sehingga memungkinkan para petani memiliki kesempatan melakukan tawar menawar dalam menentukan harga hasil pertanian. Dengan demikian memungkinkan petani mendapatkan pilihan untuk menjual hasil panennya ke daerah lain atau pedagang lain. Tindakan ini dapat dilakukan jika harga yang diberikan pedagang merugikan petani, sehingga hal ini akan merubah harga menjadi membaik dan akan melegakan petani untuk menaikkan kesejahteraan keluarganya.⁵⁵

Setelah panen petani akan menjual hasil pertaniannya, namun harga barangnya sangat rendah, hal ini menyebabkan petani merasa kecewa dan jera untuk menanam taaman yang sama pada musim tanam berikutnya. Sebagai contoh, penggarap bekerja dalam waktu tertentu dan mendapatkan hasil panen, namun setelah hasil panen dijual ke pedagang harga yang ditentukan tidak sesuai dengan keinginan penggarap dan merugikannya, serta sulitnya mendapatkan hasil panen yang maksimal membuat penggarap jera dan tidak lagi bekerja sampai sekarang.

Keberhasilan mencapai hasil yang diharapkan, membuat seseorang semakin meningkatkan kerja keras untuk mempertahankan hasil yang akan dicapai. Peningkatan hasil yang diperoleh akan lebih menguntungkan

⁵⁵ *Ibid*, h. 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petani jika diikuti oleh baiknya harga hasil panen. Namun, jika barang hasil panen tersebut murah maka petani akan merasa kecewa, sebab dengan harga tersebut petani dirugikan, karena tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses tanam. Keadaan lain yang membuat para petani bekerja lebih keras, jika lokasi pasarnya tidak jauh dari tempat tinggalnya. Adapun pasar yang mudah dijangkau oleh penduduk atau petani, akan memudahkan petani memasarkan hasil pertanian dan berkurangnya biaya pemasaran.⁵⁶

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, adanya pasar atau sistem pemasaran mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang, sebab dengan mudahnya menjual dan baiknya harga hasil pertanian akan memberikan keuntungan yang besar bagi petani. Dengan demikian maka petani akan merasa senang untuk bekerja keras dan melanjutkan usahanya untuk memperoleh hasil yang lebih besar. Bila pasar tidak ada atau harga barang rendah sehingga tidak menguntungkan petani, maka petani akan mengeluh dan putus asa , karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Hal ini dapat dibandingkan dengan petani karet di Peranap pada saat harga karet mahal, keadaan ini menaikkan kerja keras petani untuk berkebun dan menanam kembali tanaman karet lebih luas. Sedangkan dalam waktu tertentu harga karet merosot sampai harga paling rendah. Keadaan ini membuat petani merasa jera untuk berkebun

⁵⁶ *Ibid.*, h. 24.

karet dan menggantinya dengan perkebunan lain serta tidak produktifnya perkebunan karet karena harga yang tidak sesuai.

Dengan perbandingan ini dapat diambil sebagai dasar untuk menjelaskan tentang adanya kaitan dan pengaruhnya sistem pemasaran hasil pertanian dengan etos kerja seseorang dalam masyarakat.

D. Etos Kerja dalam Islam

Karena budaya islami tertumpu pada *ahlakul karimah*, umat islam akan menjadikan akhlak sebagai energi bathin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya di jalan yang lurus. Semangat dirinya adalah *minallah, fi sabilillah, ilallah* (dari Allah, di jalan Allah, dan untuk Allah).

Ciri-ciri etos kerja dalam Islam dan merupakan etos kerja tinggi yang dimiliki seseorang atau masyarakat dapat dikomodir dari implementasi nilai Islam dalam Al_qur'an dan hadist. Etos kerja yang tinggi dapat berupa yaitu:

a. Menghargai Waktu

Salah satu hakekat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin ia kembali.⁵⁷ Waktu merupakan deposito yang paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata kepada setiap orang. Tergantung kepada masing-masing manusia bagaimana mereka memanfaatkan depositonya tersebut.

⁵⁷ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), h.121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerja santai, malas, tanpa tujuan, pemborosan tenaga dan waktu adalah bertentangan dengan nilai Islam. Islam mengajarkan setiap detik dari waktu harus diisi dengan tiga hal baik yaitu, untuk meningkatkan keimanan, beramal sholeh dan membangun (membina) komunikasi social, semakin baik memanfaatkan waktu, semakin besar keuntungan yang diraihnyanya. Namun sebaliknya semakin lalai dengan waktu, maka kian besar kerugian yang diderita dan bahkan bisa berakibat fatal.

Seorang muslim berkata bahwa waktu adalah kekuatan, baginya waktu adalah aset Ilahiah yang sangat berharga, adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang lain.⁵⁸ Untuk itulah disadari oleh setiap musim memang apa yang akan diraih pada waktu yang akan datang ditentukan oleh caranya mengadakan pada waktu ini.

Waktu laksana pedang yang tajam, karenanya dapatlah waktu digunakan sebagaimana yang dikehendaki, atau jika tidak ia akan memotong anda.⁵⁹ Mengenai waktu, sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT (QS. Al-Asr : 1-3)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Jasim M. Badr al-Muthawi, *Efisiensi Waktu Konsep Islam*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2001), h. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang yang memiliki etos kerja sadar bahwa kehadiran dirinya di muka bumi bukanlah sekedar wujud melainkan ada semangat yang menggelora di seluruh pori-pori tubuhnya untuk mengisi waktu menuju tingkah lebih layak dan akhirnya mendapat nilai disisi Allah SWT dan memanfaatkan seluruh waktu dengan kebaikan, karena satu detik berlalu tidak akan kembali.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa satu-satunya yang tidak bisa kita hentikan adalah waktu. Setiap orang mempunyai jatah yang sama 24 jam baik itu orang sukses ataupun orang gagal semuanya memiliki waktu yang sama yang jadi soal adalah bagaimana mengelola waktu agar bermanfaat dunia dan akhirat.⁶⁰

b. Selalu Bersikap Mandiri

Mandiri disini adalah identik dengan egois, akan tetapi kemandirian disini adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas tanpa ketergantungan pada orang lain.⁶¹

c. Berwawasan Luas

Setelah menekuni profesi tertentu, orang cenderung mengambil posisi sebagai ahli dalam bidang tertentu. Namun untuk mencapai prestasi yang maksimal spesialisasi harus di dukung dengan wawasan luas yang bersikap makro. Dengan wawasan yang luas seseorang akan menjadi bijaksana, mampu membuat pertimbangan yang ketat. Serta setiap

⁶⁰ Abdullah Gymnastiar, *Refleksi Untuk Membangun Nurani Bangsa*, (Bandung : MQS Publicasing, 2004), h. 19.

⁶¹ Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Angkasa , 2004), h. 133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusannya akan lebih mendekati kepada tingkat presisi (ketepatan) yang tepat dan terarah.

d. Ulet dan Pantang Menyerah

Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan. Dalam profesi dan bekerja apapun di lingkungan tidak ada keberhasilan yang dicapai dengan tiba-tiba. Segala sesuatu harus dicapai dengan imbalan, tantangan dan rintangan. Hanya dengan bekerja keras disertai daya juang yang tinggi, sehingga pantang menyerah pada kegagalan akan menghantarkan seseorang pada prestasi. Dengan semangat dan etos kerja yang tinggi akan menghantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, berakhlak dan mempunyai ketangguhan semangat pantang menyerah. Mengenai hal ini sebagaimana firman Allah berbunyi (QS. Yusuf : 87)

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ

لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: *Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".*

Dan selain itu supaya dalam berusaha kita selalu mempunyai sikap istiqamah, kerja keras, tangguh dan ulet yang akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri kita seandainya kita mampu dan kuat dalam setiap tantangan.

Sebagaimana ajaran Islam mengatakan bahwa hidup ini harus berpihak, memilih dan menentukan arah. Maka disinilah kualitas muslim

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu ditinjau, apakah dirinya termasuk tipe manusia yang mau mengambil resiko atau justru terjebak dalam kenikmatan semu.

e. Selalu Ingin Mengembangkan Potensi

Dalam dunia kerja pengetahuan dan keterampilan merupakan dua faktor yang menentukan keberhasilan meniti dan menekuni karir.⁶² Sebagaimana firman Allah (QS. Al-isra : 36)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*

Sungguh beruntung mereka yang dikaruniai Allah bakat dan potensi untuk unggul. Dan lebih beruntung lagi mereka yang dikaruniai kemampuan mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Pada dasarnya setiap memiliki potensi dan bakat untuk unggul tapi semua tergantung pada kemampuan dan keinginan orang tersebut dalam menggali potensi dirinya.

f. Hidup Berhemat dan Efisien

Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan ke depan. Mengenai hal ini sebagaimana firman Allah (QS. Al-hasyr : 18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah*

⁶² *Ibid.*, h. 139

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud ayat diatas adalah berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan sehingga melahirkan sifat kikir individualistis melainkan karena adanya pengetahuan bahwa tidak selamanya kesejahteraan itu berjalan lurus. Ada up dan ada down sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

g. Berani Menghadapi Tantangan

Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki etos kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari keputusan. Hidup adalah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya. Mereka tidak mungkin menyalahkan pihak manapun karena pada akhirnya semua pilihan ditetapkan oleh dirinya sendiri. Rasa tanggung jawabnya mendorong perilakunya yang bergerak dinamis, seakan-akan di dalam dadanya ada nyala api, sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan dan menjaga apa yang telah menjadi pilihan atau keputusannya. Hidup ini penuh dengan tantangan dan kesempatan.

h. Jujur

Jujur adalah kesucian nurani yang memberikan kebahagiaan spiritual karena kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, bisa dipercaya dan tidak mau dusta. Kejujuran yang ada pada diri seseorang akan membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengannya.⁶³ Bekerja dengan jujur dapat diartikan juga bekerja untuk mencapai tujuan tanpa

⁶³ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 362.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbohong, lurus hati, tidak berkhianat dan dapat dipercaya dalam ucapan dan perbuatan.

Dusta dan khianat adalah suatu perbuatan yang paling hinadan buruk, seorang mukmin yang hatinya penuh dengan cahaya iman tidak mungkin mempunyai karakter yang demikian.

Islam mementingkan kejujuran dalam bekerja karena pekerjaan tersebut adalah amanah bagi setiap orang dan harus mempertanggung jawabkannya, maka dari itu harus bekerja sebaik dan sejujur mungkin, karena Allah selalu mengawasi.

i. Istiqamah (ketekunan)

Istiqamah berarti daya tahan mental dan kesetiaan melakukan sesuatu yang telah direncanakan sampai batas final. Kenyataan menunjukkan bahwa kebudayaan dan peradaban dunia sejak dahulu hingga sekarang diwarnai oleh hasil kerja manusia-manusia tekun bukan oleh orang-orang yang lemah mental dan mudah frustrasi.

Ketekunan atau istiqamah juga dapat diartikan kemampuan untuk bersikap taat, pentang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip dan komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif. Tetap teguh pada komitmen, positif dan tidak rapuh kendati berhadapan dengan situasi yang menekan. Sikap konsisten telah melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola stress dengan tetap penuh gairah.⁶⁴

⁶⁴ Toto Tasmara, *op, cit.*, h. 86.

E. Prinsip Kerja Dalam Islam

Menurut para ahli ada beberapa prinsip kerja dalam Islam.

1. Kerja Keras

Maksud kerja keras menurut Islam adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur, dan mencari rezeki yang halal dengan cara yang halal pula, yang demikian itu dapat dikategorikan perbuatan ibadah. Orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai mujahid di jalan Allah. Islam mendorong manusia rajin bekerja.

Manusia merupakan ciptaan Allah yang sempurna, manusia diberikan tubuh yang sempurna lengkap dengan inderanya, serta kemampuan berpikir. Oleh sebab itu sudah selayaknya umat islam memacu diri untuk berbuat yang terbaik dalam hidupnya, yang bermanfaat di dunia dan bermakna di akhirat nanti.

Terkait dengan bekerja keras, Allah SWT berfirman : (QS. Asy-Syarah : 7)

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ
يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Artinya: *Demikianlah kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya[1339] serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk jahannam.*

Ayat tersebut menjelaskan, memperlihatkan bahwa Allah menyuruh kita bekerja keras, apabila suatu urusan selesai, maka kita harus melakukan urusan lain. Jadi kita melakukan banyak pekerjaan, dan tidak selesai suatu urusan kemudian istirahat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memulai bekerja keras, *pertama* : harus menciptakan harapan, yaitu keinginan yang ingin dicapai, sehingga mendorong untuk terus berusaha dan tidak pantang menyerah. *Kedua* : mengenal Allah, dengan mengenal Allah melalui ajaran-ajaran-Nya, maka merasa bahwa pertolongan Allah sangat besar, sesulit apapun yang dihadapi, tidak akan putus asa, karena Allah mampu berbuat apapun, dan Allah tidak mencoba diluar batas kemampuan hambanya. *Ketiga* : tawakal, setelah mempunyai keinginan, kemudian bekerja keras untuk mencapainya, maka kemudian berdoa dan memperkokoh ibadah. *Keempat* : berpikir positif terhadap hasil kerja, tidak boleh berputus asa atau berpikir negative kepada Allah, harus berprasangka baik kepada Allah, apapun yang terjadi adalah yang terbaik bagi kita.⁶⁵

2. Memiliki Cita-Cita

Dalam hidup ini manusia pasti mempunyai tujuan. Bagaimana kita menyikapi hidup, cara kita berbuat, serta cara kita bekerja akan sangat berpengaruh dalam kita menggapai tujuan yang direncanakan. Kita sebagai umat Islam harus mempunyai cita-cita yang tinggi yang harus ditanamkan sejak awal kita melakukan pekerjaan.

Maka untuk mewujudkan cita-cita yang telah kita rencanakan, maka butuh kerja keras dan ketekunan karena dengan demikian kita akan menjadi orang sukses. Karena ketidak suksesan seseorang dalam bekerja, bukan dikarenakan sulitnya pekerjaan tersebut, namun hal itu disebabkan

⁶⁵ Srijanti, Purwanto S,k. Pramono Wahyudi, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), cet. 2, h. 150.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh minimnya pengetahuan mereka dan kurangnya penguasaan terhadap kerja yang mereka geluti.

3. Kesabaran

Sebagai sikap yang parallel dengan istiqamah. Sikap ini amat penting dalam berjuang dan bekerja dan termasuk akhlaqul karimah. Berbagai hambatan dan tantangan akan dapat di tanggulangi selama masih ada kesabaran bersemi dalam jiwa.⁶⁶ Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman, (QS. Ra'ad : 24).

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: (*sambil mengucapkan*): "Salamun 'alaikum bima shabartum"[772]. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.

Maksud dari ayat di atas adalah keselamatan atasmu berkat kesabaranmu. Kesabaran itu pahit laksana jadam, tetapi buahnya lebih manis dari pada madu. Demikian pesan ahli hikma. Kenyataan menunjukkan bahwa orang-orang yang berhasil meraih sukses dalam kehidupan ini adalah mereka yang memiliki kesabaran menanggulangi berbagai ujian dan cobaan dalam hidupnya.⁶⁷

F. Landasan Moral Bekerja Dalam Islam

Menurut Luth landasan moral bekerja adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Niat Ikhlas Karena Allah

Yaitu tujuan seseorang dengan hatinya terhadap sesuatu yang dia kehendaki untuk dikerjakannya bagaimana mencapai target atau tujuan

⁶⁶ Ya'qub Hamzah, *Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), cet. 3, h. 74.

⁶⁷ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 77-78.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 78-80.

dari pekerjaan tersebut untuk menjaga dari hal-hal yang negative dan menghindari dari musibah.⁶⁹

Dengan disertai niat seseorang bisa memantapkan tujuan luhur untuk apa pekerjaan ini dilakukan. Dalam hubungan ini tidak lepas dari falsafah hidup, muslim yang bekerja dengan tujuan mengharap ridha Allah Ta'ala, suatu ketentuan Islam bahwa suatu amal perbuatan, besar kecil, dibidang apapun, dinilai sesuai nilainya yang terkandung di dalam hati mereka.⁷⁰

Ikhlas disini adalah sikap untuk menerima dengan tulus hati. Bekerja adalah kewajiban dari Allah kepada kita, dan kita harus menerima kewajiban tersebut dengan ikhlas. Oleh karena itu kita harus mulai berlatih senantiasa bekerja dengan baik, kerja keras adalah ladang ibadah bagi kita, tetesan keringat saat bekerja merupakan bagian dari rezeki, sehingga keuntungan dari bekerja yang diperoleh dapat merupakan rezeki dan nafkah bagi keluarga, dan merupakan jalan fisabilillah bagi yang bekerja dengan ikhlas.⁷¹

Islam mengisyaratkan kepada umatnya, walaupun urusan dunia diharapkan jangan dilepaskan dari fungsi dan tujuan yaitu ibadah. Walaupun pekerjaan itu formalnya untuk di dunia tetapi hakekatnya ibadah jika disertai niat karena Allah.

⁶⁹ Umar Sulaiman Al-asyiqar, *Fiqh Niat*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) cet 1, h. 5.

⁷⁰ Ya'qub Hamzah, *op. cit*, h. 72.

⁷¹ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Merasa Terpantau

Maksud terpantau di sini adalah seseorang tersebut menyadari sesungguhnya segala apa saja yang kita kerjakan tidak akan pernah terlepas dalam penglihatan yang maha Kuasa. Sebagaimana firman Allah (QS. Al-zal zalah : 7-8)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. 8. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

3. Amanah

Amanah adalah suatu sifat yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, guna mencapai tujuannya dalam memperoleh harapan yang di cita-citakan. Kualitas diri seseorang bisa diukur dari kemampuannya menjaga lidah. Orang-orang beriman tentu akan berhati-hati dalam menjaga lidahnya. Lidah adalah amanah, tiap-tiap yang terucap darinya kelak akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Suatu umat atau bangsa tidak dapat menegakkan sendi-sendi hidupnya jika sikap amanah merata di dalam pergaulan sehari-hari.

4. Taqwa

Taqwa adalah melaksanakan segala perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dengan membiasakan diri terhadap hal-hal yang baik dan menolak segala perbuatan tercela, secara otomatis menjadikan seseorang berbeda dari kebanyakan orang, yang menyebabkan ia berbeda ialah karena ketaqwaannya. Dan selain itu taqwa bisa melahirkan manusia memiliki kepribadian terpuji.